

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wellek dan Waren (dalam Damar, 2012) mencoba mengemukakan beberapa definisi sastra: Pertama, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Maka dari itu segala sesuatu yang tertulis entah ilmu apapun adalah sastra. Kedua, sastra dibatasi hanya pada "mahakarya", yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastrannya. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Menurut Sumarni dan Saini, sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Selain itu, sastra juga merupakan sarana yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pengalamannya.

Sutejo dan Kasnadi (2016:5) mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan dunia rekaan. Akan tetapi, karya sastra juga merekam segala aspek kehidupan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra merupakan potret realitas yang dilebur dengan daya imajinasi pengarangnya. Apa yang terkandung di dalam karya sastra sangat kompleks. Kekompleksan itu tentunya mencakup segala permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, seperti persoalan budaya, religi, pemikiran, politik, dan persoalan sosial lain. Karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk yaitu puisi, drama, dan prosa. Bentuk karya sastra prosa terbagi menjadi tiga jenis yaitu cerita pendek (cerpen), novelet, dan novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat dimanfaatkan penulis sebagai wadah bercerita kepada pembaca. Ide, gagasan, serta pengalaman hidup yang pernah terjadi dan dialaminya dituangkan dalam bentuk tulisan dan dibukukan dalam bentuk novel. Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respons atas berkembang luasnya feminisme diberbagai penjuru dunia. Secara leksikal, Moeliono, dkk. (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016:61) menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya Djayanegara (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016:61). Feminisme muncul karena adanya penindasan atau kekerasan terhadap kaum perempuan baik secara fisik maupun psikis. Penindasan atau kekerasan psikis terhadap kaum perempuan dapat berupa tekanan mental, tekanan batin, dan dilema yang disebabkan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan.

Salah satu contoh novel yang bercerita tentang kaum perempuan adalah novel karya Asma Nadia yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan*. Novel ini menceritakan tentang poligami baik dari sisi suami, sisi korban atau istri pertama, dan sisi perempuan pemilik istana kedua. Poligami merupakan istilah untuk tindakan seorang laki-laki yang mempunyai istri lebih dari satu. Kaum laki-laki seringkali menjadikan poligami pembenaran sebagai suatu sunnah nabi tanpa memikirkan apa yang dirasakan oleh kaum perempuan ketika mengalami tindakan poligami. Tindakan poligami termasuk dalam kekerasan dan penindasan terhadap kaum perempuan dikarenakan tindakan poligami dapat menyebabkan tekanan batin, tekanan mental dan dilema bagi beberapa perempuan.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini juga menceritakan banyaknya dilema yang dialami seorang istri ketika suaminya berpoligami tanpa izin kepada sang istri. Dilema-dilema tersebut berupa kebingungan ingin menyuarakan kemarahan dan berteriak kepada sang suami tetapi teringat bahwa ibunya tidak pernah bersikap demikian kepada ayahnya, kebingungan mempertanyakan kebenaran kepada suami tetapi masih belum siap dengan luka yang akan diterima, kebingungan ingin melabrak istri kedua sang suami tetapi masih merasa tidak sanggup bertemu, kebingungan ingin menolak melayani suami dalam hal seksual tetapi merasa tidak sanggup menghadapi kemarahan Allah dan malaikat

yang mengutuknya hingga terbit karena telah bertindak durhaka kepada suami, dan kebingungan sang istri dalam mempertahankan rumah tangga, ingin bertahan tetapi tidak sanggup membayangkan luka yang akan diterima, ingin berpisah tetapi ada hati dan kebahagiaan anak-anak yang harus dijaga. Oleh karena itulah penulis memutuskan untuk mengkaji novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia guna menemukan dan mendeskripsikan dilema yang dialami oleh tokoh Arini dalam kehidupan rumah tangga berpoligami.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah, peneliti tidak mengkaji dan memaparkan semua pembahasan mengenai dilema perempuan, peneliti hanya mengkaji dan memaparkan tiga bentuk dilema perempuan. Bentuk-bentuk dilema perempuan tersebut adalah sebagai berikut.

Bentuk dilema yang pertama merupakan bentuk dilema seorang istri dalam bersikap ketika mengetahui bahwa sang suami telah melakukan tindakan poligami tanpa izin. Bentuk dilema tersebut dapat berupa kebingungan ingin menyuarakan kemarahan dan berteriak kepada sang suami tetapi teringat bahwa ibunya tidak pernah bersikap demikian kepada ayahnya, kebingunganmempertanyakan kebenaran kepada suami tetapi masih belum siap dengan luka yang akan diterima, kebingungan ingin melabrak istri kedua sang suami tetapi masih merasa tidak sanggup bertemu.

Bentuk dilema yang kedua merupakan bentuk dilema perempuan dalam hal memenuhi kewajiban seksual sebagai istri kepada suami yang berpoligami tanpa izin Bentuk dilema tersebut berupa kebingungan ingin menolak melayani suami dalam hal seksual tetapi merasa tidak sanggup menghadapi kemarahan Allah dan malaikat yang mengutuknya hingga terbit karena telah bertindak durhaka kepada suami.

Ketiga, yaitu bentuk dilema perempuan dalam mempertahankan rumah tangganya ketika seorang suami berpoligami tanpa izin Bentuk dilema tersebut berupa kebingungan sang istri

dalam mempertahankan rumah tangga, ingin bertahan tetapi tidak sanggup membayangkan luka yang akan diterima, ingin berpisah tetapi ada hati dan kebahagiaan anak-anak yang harus dijaga.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian adalah.

1. Bagaimanakah bentuk dilema perempuan dalam hal bersikap ketika mengetahui bahwa sang suami berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah bentuk dilema perempuan dalam hal memenuhi kewajiban seksual sebagai istri kepada suami yang berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah bentuk dilema perempuan dalam mempertahankan rumah tangganya ketika seorang suami berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dilema perempuan dalam hal bersikap ketika mengetahui bahwa sang suami berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dilema perempuan dalam hal memenuhi kewajiban seksual sebagai istri kepada suami yang berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk dilema perempuan dalam hal mempertahankan rumah tangganya ketika seorang suami berpoligami tanpa izin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam teori feminisme.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar dalam pelajaran dibidang studi Bahasa Indonesia khususnya pelajaran Apresiasi Sastra.

b. Bagi Pembaca

Sebagai sumbangan pengetahuan atau wawasan pemikiran berupa konsep atau teori bidang Bahasa Indonesia, khususnya mengenai kajian feminisme dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber ide, khususnya dalam kegiatan ilmiah, yaitu penelitian dibidang sastra.

F. Batasan Istilah

Novel : Karya sastra berbentuk prosa yang berisi cerita kehidupan bersifat imajinatif yang tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.

Feminisme : Feminisme adalah gerakan kesetaraan gender yang dilakukan oleh kaum wanita untuk membebaskan kaum perempuan dari rasisme dan penindasan perempuan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.

Dilema : Merupakan suatu istilah yang digunakan dalam situasi sulit atau membingungkan ketika seseorang harus menentukan pilihan diantara dua kemungkinan.